

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah anak di SDN 1 Japan Ponorogo. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yakni pendekatan deskriptif penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data angka untuk mengetahui apa yang ingin diketahui dan dapat disimpulkan dari data tersebut. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti ini selanjutnya diolah secara statistik dan selanjutnya dianalisis untuk mencapai kesimpulan tertentu. Selanjutnya, mendeskripsikan, meneliti, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati oleh peneliti saat mencari data di lapangan dengan data berupa angka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif memberikan penjelasan mendalam dan rinci tentang sebuah fenomena atau kejadian yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini dapat membantu mengembangkan konsep atau teori baru dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena atau peristiwa yang diteliti. Namun, hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan angka dan Informasi yang dikumpulkan bersifat kuantitatif, dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan teks atau gambar.¹ Mengingat konsep di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo.

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini lalu akan direpresentasikan sebagai data numerik yang dijelaskan dalam tabel. Setiap indikasi akan diberi kode numerik, dan data kemudian akan ditampilkan berdasarkan frekuensi tertinggi.

Selanjutnya, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mempelajari data dari sampel populasi untuk mengidentifikasi kejadian, distribusi, dan hubungan antar variabel.² Yang menjadikan alasan mengapa peneliti mengambil metode survey dalam penelitian ini yakni pertama, kelengkapan data yang diperoleh. Meskipun metode survey adalah kuantitatif, biasanya survey dilakukan lebih sederhana dengan menggunakan alat analisis statistik sederhana (statistik deskriptif). Hal ini dikarenakan fungsinya hanya sebagai pelengkap data atau informasi. Untuk alasan pertama mengapa, metode survey digunakan. Meskipun metode survey adalah metode kuantitatif, survey biasanya dilakukan lebih sederhana dengan menggunakan alat analisis statistik sederhana. Pula (statistik deskriptif) karena hanya berfungsi sebagai pelengkap data atau informasi. Informasi yang

¹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 117.

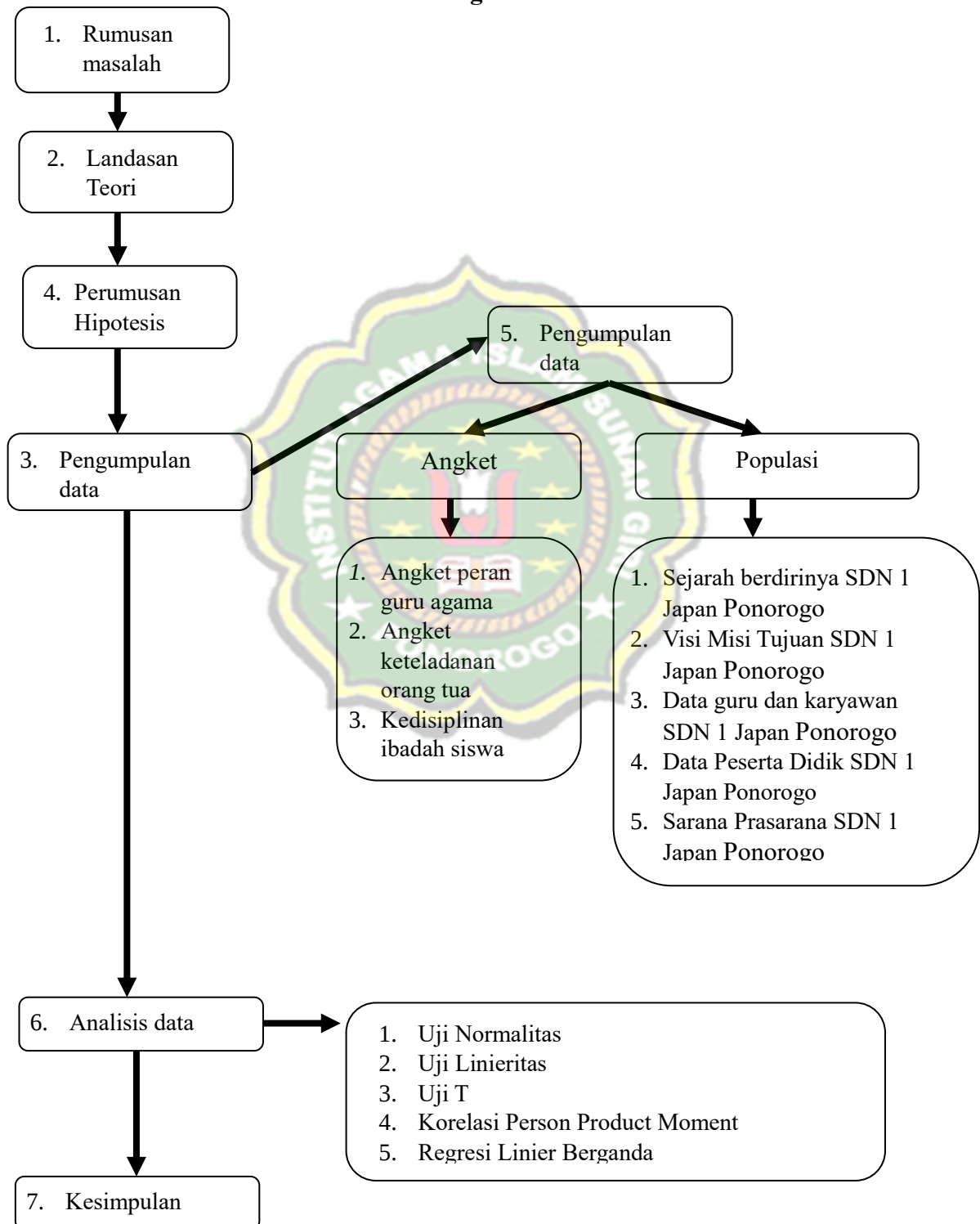
dihasilkan menjadi lebih kaya dan lengkap jika ada informasi atau data tambahan tentang hasil survei.karena hasil penelitian benar-benar menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang meyakinkan. Alasan kedua adalah karena penelitian perlu dilakukan.

Setelah data terkumpul kemudian diolah peneliti merasa kurang puas dengan hasil penelitiannya, sehingga dia membutuhkan penelitian lanjutan agar lebih komprehensi C Sehingga dengan metode ini peneliti mencoba untuk mendeskripsikan .



Tabel 3.1

Bagan desain



Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu merumuskan rumusan masalah, setelah rumusan jadi mencari landasan teori penelitian, lalu membuat perumusan hipotesis dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan dua metode yakni angket dan dokumentasi. Angket yang dicari yakni, angket peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap kedisiplinan ibadah siswa, angket kedisiplinan ibadah siswa digital. Sedangkan dokumentasi yang di cari dalam penelitian ini yakni, Sejarah berdiri, Visi, Misi dan Tujuan, Data guru dan karyawan, Data Peserta Didik, Sarana Prasarana dan Struktur Organisasi di SDN 1 Japan Ponorogo

Setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan cara Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji T, Korelasi Person Product Moment dan Regresi Linier Berganda. Setelah data terkumpul bisa mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian ini dan membuat rekomendasi untuk Lembaga.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan tentangnya. Parameter penelitian ini termasuk sebagai berikut:

1. Variable independent (variable bebas) Salah satu nama untuk variabel ini adalah variabel stimulus atau predictor atecedent. Variabel yangmempengaruhi atau menyebabkan

variabel dependen berubah atau muncul disebut variabel bebas. Variable bebas ini adalah Peran guru agama islam (X1) dan konsentrasi belajar (X2).

2. Variabel Dependen (terikat) yaitu variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable bebas. Variable dependen ini adalah Peningkatan Kedisiplinan ibadah siswa (Y) di SDN 1 Japan Ponorogo.

D. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini pada SDN 1 Japan yang terletak di Jl. Glagah Wangi No. 02, Japan, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 1 Japan ingin mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo.

SD NEGERI 1 Japan merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Babadan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. SD NEGERI 1 Japan didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Dengan adanya keberadaan SD NEGERI 1 Japan, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Babadan, Kab. Ponorogo.

E. Waku Penelitian

waktu yang di gunakan peneliti untuk meneliti pengaruh peran guru agama islam dan keteladanan orang tua terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Japan Ponorogo. yaitu pada tanggal 10 februari 2025.

F. Populasi Dan Sempel

1. Populasi Penelitian

Fokus penelitian adalah populasi, yang merupakan kelompok besar. Anggota populasi, yang terdiri dari individu, disebut subyek penelitian, dan obyek penelitian adalah anggota populasi.³ Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN 1 Japan Ponorogo yang berjumlah keseluruhan 79 siswa, namun peneliti juga mengambil sampel dari 79 siswa tersebut.

2. Sempel Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa identifikasi sampel merupakan komponen dari jumlah dan karakteristik populasi dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono, penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat.⁴ Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*.

Sugiyono mengatakan *nonprobability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sampling jenuh, juga disebut sensus, adalah jenis sampling *nonprobability* yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah metode

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 250.

⁴D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment, New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, 2017), hlm. 81.

pengambilan sampel dari setiap anggota populasi. Teknik ini digunakan dalam kasus di mana jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 50, atau ketika penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sensus, di mana semua populasi diambil sebagai sampel, adalah istilah lain untuk sampel jenuh.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel penelitian ini akan digunakan oleh peneliti mencakup 79 peserta didik SDN 1 Japan Ponorogo.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian berasal dari studio teori atau penelitian yang telah divalidasi oleh ilmuwan dan digunakan untuk mengukur variabel.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrument Pengumpulan Data Peran Guru Agama

Variabel	Indikator	No Soal
Peran guru agama islam (X1)	Guru mengembangkan potensi yang ada dalam diri para siswa.	1
	Guru mengingatkan siswa agar senantiasa mengerjakan sholat dengan tepat waktu.	2,11,12
	Guru mengajak siswa sholat dan berdzikir berjamaah	3,8

⁵ibid, hlm 85.

	Guru menegur siswa yang ribut saat adzan berkumandang dan ketika berada di dalam masjid	4,7
	Guru membimbing siswa ketika bersuci dan agar siswa disiplin dalam beribadah	5,6
	Guru senantiasa mengajak siswa berpakaian rapi, disiplin dalam beribadah	8,10,
	Guru menasehati siswa agar rebut dan bermain anak serta menasehati pentingnya beribadah	14,15

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrument Pengumpulan Data Keteladanan Orang Tua

Variabel	Indikator	No Soal
Keteladanan Orang Tua (X2)	Orang tua mengajak anak agar sholat lima waktu, berjamaah, berdzikir dan berdoa	1,2,6,8
	Orang tua menegur anak yang lalai melaksanakan sholat	3
	Orang tua megajarkan berwudhu, sholat dan berdzikir	4,5,9

	Orang tua mengajak sholat, berdzikir, dan berdoa bersama	6,8,9
	Anak melihat orang tua sholat, berdzikir berbuat baik	10,11,12,13,14,15

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrument Pengumpulan Data Kedisiplinan Ibadah Siswa

Variabel	Indikator	No Soal
Kedisiplinan Ibadah Siswa (Y)	Siswa senantiasa melaksanakan wudhu dan sunah wudhu	1,4
	Siswa senantiasa meninggalkan kegiatan, menjawab dan berada di dalam masjid ketika adzan berkumandang	2,3,6
	Murid senantiasa memakai pakaian yang bersih dan suci	5
	Murid senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu dan berjamaah	7,10
	Siswa memahami tanggung jawab sebagai seorang muslim	8

	Siswa senantiasa berdoa ketika masuk dan keluar dari masjid	9
	Siswa senantiasa berdzikir dan berdoa setelah sholat	11,12,13,11,15

H. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jumlah data yang diperlukan untuk penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada orang yang disurvei untuk meminta jawaban.⁶ Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan keadaan pasti variable yang akan diukur dan tau apa yang bisa diharapkan dari responden.

Seluruh variabel dalam peneitian ini dinyatakan dalam bentuk angka. Untuk variabel bebas, skala perhitungan yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator variable. Kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk Menyusun item instrument penelitian yang berupa

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 293.

pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang bersifat negative (unfavorable) dan yang bersifat positif (favorable).⁷

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun pertanyaan yang negative dapat dilihat di table berikut ini.

Table 1.5

Skor untuk jenjang skala likert

Jawaban	Skor	Skor
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragus	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang telah dilakukan. Dengan demikian, data yang penting diharapkan tidak akan ada yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto, hasil mengisi angket, dan hasil kegiatan yang dilakukan responden.⁸ Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

⁷Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 117.

⁸Ibid, hlm. 146.

pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan – bahan tulis lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Peneliti dapat mempelajari dokumen-dokumen tersebut, dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang daunt oleh objek yang diteliti.⁹

Data yang sudah diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis. Adapun data yang dibutuhkan yaitu:

- 
- a. Sejarah berdirinya SDN 1 Japan Ponorogo.
 - b. Letak Geografis SDN 1 Japan Ponorogo.
 - c. Visi misi dan tujuan SDN 1 Japan Ponorogo.
 - d. Data guru dan karyawan SDN 1 Japan Ponorogo.
 - e. Data peserta didik SDN 1 Japan Ponorogo.
 - f. Sarana dan prasarana SDN 1 Japan Ponorogo.
 - g. Langkah - langkah pembelajaran pendidikan agama di SDN 1 Japan Ponorogo.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terbukti dimaksudkan untuk mengatasi rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk memverifikasi asumsi yang telah dikembangkan sebelumnya.¹⁰ Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program Excel dan *Statistical Product And Services Solution* (SPSS versi 19.0 for windows).

⁹Riduwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta 2006), hlm. 77.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 243.

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, alat ukur harus diuji untuk memastikan bahwa mereka layak untuk dilakukan. Pengujian validitas dan realibilitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa valid atau sah ukuran suatu instrumen terhadap ide yang dibahas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹¹ Validitas konstruksi akan diuji oleh ahli dalam penelitian ini. Secara teknis, matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen dapat membantu pengujian validitas konstruksi. Indikator digunakan sebagai tolak ukur dalam kisi-kisi tersebut, dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen ini, pengujian validitas menjadi mudah dan sistematis.

Kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu objek sesuai dengan maksudnya untuk apa instrumen tersebut dibuat dikenal sebagai validitas instrumen. Dalam mengukur kevalidan instrument, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut:¹²

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (N \sum X)^2][(N \sum Y^2) - (N \sum Y)^2]}}$$

Keterangan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm. 221.

¹²Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 363.

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian anatar variable X dan Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuensioner tersebut valid.

Apabial $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuensioner tersebut tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah konsep yang berarti bahwa, karena kualitasnya yang baik, suatu alat cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.¹³ Syaifuddin Azwar menyatakan bahwa reliabilitas adalah salah satu alat ukur yang bagus karena dapat menghasilkan skor yang tepat dengan sedikit eror pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna seberapa cermat pengukuran. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan eror standar pengukuran (se) adalah dua jenis statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas skala.¹⁴

Pada penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan teknik alpha cronbach dengan SPSS Statistic Version 16. Pengujian dengan teknik alpha cronbach didapat dengan Rumus sebagai berikut:¹⁵

¹³naharin Suroyya, "Efektivitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Dalam Menurunkan Stres Akibat Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Iain Tulungagung Angkatan Tahun 2012," 2016, 221, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/3348>.

¹⁴Saifuddin Azwar, Penyusunan skala psikologi edisi 2 (Pustaka pelajar, 2022), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1247993785996001336&hl=en&oi=scholar>.

¹⁵Prof Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 365.

Adapun kriteria pengujian validitas menggunakan alfa cronbach, sebagai berikut:

- 1) Instrumen dikatakan reliabel bila nilai $\alpha >$ koefisien α
- 2) Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai $\alpha <$ koefisien α . Selain itu, interpretasi korelasinya (r) dapat digunakan untuk mengukur kemantapan alfa cronbach:¹⁶

Table 1.6

Interprestasi Nilai R

Koefisien alpha	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
< 200	Sangat Tidak Reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

¹⁶Riduwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta 2006), hlm. 110.

Salah satu uji yang paling mudah adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Untuk menguji Kolmogorow-Smirnow dengan asumsi bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi normal atau tidak; jika hasilnya menunjukkan bahwa mereka berasal dari distribusi normal, maka uji hipotesis dapat dilanjutkan.¹⁷

Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan metode uji kolmogorow smirnow dengan bantuan SPSS Statistic Version 16

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).¹⁸

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka ditolak

Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka diterima

Adapun H_0 : variansi tidak homogen

H_a : variansi homogen

Untuk kriteria pengujian data dikatakan homogen jika $\text{asympsig.} \geq \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$. Dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows untuk

¹⁷Hengki Wijaya, *Metode Penelitian Pendidikan Teologi*, (E-Modul, August, 2013), hlm.1–8.

¹⁸Tatik Widiharhi, *Analisis Ragam Multivariat Untuk Rancangan Acak Lengkap Dengan Pengamatan Berulang*, Jurnal Matematika Dan Komputer, 2001.

memudahkan dan sebagai pembanding sehingga kesalahan dalam perhitungan dan analisis dapat diminimalisir.

3. Uji Hipotesis

Definisi lain dari hipotesis adalah tanggapan sementara yang harus dibuktikan melalui kegiatan penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji signifikan secara bersamaan (Uji Statistik F) dan uji parameter individual (Uji Statistik t).

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5 %) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$.

Kriteria

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Atau
- 3) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 4) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.²⁰

b. Korelasi Person Product Moment

Korelasi Pearson Product Moment, yang bertujuan untuk mencari derajat hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Berikut

¹⁹Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 177.

²⁰Ibid, hlm. 229

adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan tes statistik. Mencari Korelasi Product Moment, untuk mengetahui derajat hubungan antara kedua variabel, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi antara variabel X dan Variabel Y

X : Skor total variabel X dalam bentuk interval

Y : Skor total variabel Y dalam bentuk interval

Koefisien Korelasi Pearson Product Moment memiliki nilai koefisien yang berkisar antara -1 sampai +1 ($-1 \leq r \leq +1$).

Jika $r = +1$, terjadi korelasi sempurna antara variabel X dan Y

Jika $r = -1$, terjadi korelasi sempurna antara variabel X dan Y

Jika $r = 0$, tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y

Jika $0 \leq r \leq +1$, terjadi korelasi antara variabel X dan Y

Jika $-1 \leq r \leq 0$, terjadi korelasi antara variabel X dan Y

Tanda positif diartikan bahwa hubungan variabel tersebut searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel Y. Sedangkan tanda negative diartikan sebagai petunjuk bahwa hubungan variabel berlawanan arah.

Dari Korelasi Product Moment yang dihasilkan dapat diinterpretasikan terhadap kuatnya hubungan kedua variabel yang disajikan dalam tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 1.7

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Hubungan yang sangat kecil dan dapat diabaikan
0.20 – 0.399	Hubungan yang kecil (tidak erat)
0.40 – 0.599	Hubungan yang sedang
0.60 – 0.799	Hubungan yang kuat
0.80 – 1.000	Hubungan yang sangat kuat

c. Teknik analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk meramalkan keadaan variabel terikat (naik atau turun) ketika dua atau lebih variabel bebas merupakan faktor prediktor yang mempengaruhi (menaikkan atau menurunkan) nilai.²¹ Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' : Nilai variabel dependen yang diprediksi

a : Nilai konstanta

b : Koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*, hlm. 210.

X : Variabel Independen

X1 : Gaya hidup

X2 : Harga

d. R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menyatakan sejauh mana model dapat memperhitungkan perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.²²Tabel Ringkasan Model pada keluaran SPSS berisi koefisien determinasi yang dilambangkan dengan simbol R Square. Namun, karena R Square yang disesuaikan disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian, maka disarankan untuk menggunakannya untuk regresi linier berganda. Kemampuan variabel independen untuk menyerupai variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel dependen; nilai R² yang kecil sangat penting.



²²Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2001), hlm. 108.